

## PENGARUH TRANSPARANSI, TEKANAN EKSTERNAL DAN KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

**Friska Dian Safitri**  
*Friska.adhitama@gmail.com*  
**Ikhsan Budi Riharjo**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is aimed to analyze and to test the effect of transparency, external pressure and management commitment to the timeliness of financial reporting. The independent variables are transparency, external pressure and management commitment whereas the dependent variable is the timeliness of financial reporting. The population is the Financial Management Officer - Local Apparatus Working Unit (PPK-SKPD) and Local Financial Management Officer (PPKD) in the Surabaya city. In this research, based on the criteria which has been done by using purposive sampling, 154 employees have been selected as samples. The data collection techniques has been done by issuing questionnaires. The data is the primary data which has been collected by issuing questionnaires to the respondents. The research method is quantitative whereas the analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis. The results of the research indicates that transparency, external pressure and management commitment give positive influence and significant impact to the timeliness of financial reporting.*

*Keywords: transparency, external pressure, management commitment, timeliness of financial reporting.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen, sedangkan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi Pejabat Penatausahaan Keuangan-Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) dilingkungan kota Surabaya. Dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 154 karyawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden. penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: transparansi, tekanan eksternal, komitmen manajemen, ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya paket tiga Undang-Undang Keuangan Negara, seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, pertanggungjawaban pengelolaan keuangan untuk negara atau daerah diwujudkan melalui laporan keuangan yang menuntut keandalan dan *timeliness*. Informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas dan tepat waktu (Ang, 1997). Ketepatan

waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Dengan diberlakukannya otonomi daerah dan adanya reformasi di bidang keuangan pada sektor pemerintah, maka terjadi perubahan pada iklim pemerintahan. Akuntabilitas dan transparansi menjadi hal yang dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pemerintah. Pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi juga diwajibkan menerbitkan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban aktivitasnya.

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan tersebut, maka perlu dilaksanakan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang bersifat independen. Dalam hal ini yang bertindak sebagai auditor independen dalam sistem pemerintahan adalah BPK. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang bersih. Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik. Upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pada instansi pemerintah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Menurut Mardiasmo (2009:189) terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara (SPKN, 2007). Tujuan akhir dari suatu proses auditing yaitu menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapat kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan (IAI, SA Seksi 150). Oleh karena itu, pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK-RI tidak hanya menghasilkan opini atas laporan keuangan yang diaudit tetapi juga memberikan catatan hasil temuan.

Dengan demikian, adanya kewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban atas keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan di instansi pemerintah sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi dalam pelaksanaan pelaporan keuangan di instansi pemerintah.

Telah banyak penelitian yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan, seperti penerapan transparansi pelaporan keuangan. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menginterpretasikan dan menjelaskan bukti empiris tersebut dari perspektif teori institusional (*institutional theory*). Teori institusional digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan transparansi pelaporan keuangan didorong oleh adanya fenomena

isomorfisme (koersif, mimetik, dan normatif). Transparansi pada hakekatnya dapat memberikan dampak yang positif pada organisasi secara khusus dan daerah secara umum. Kebanyakan peraturan daerah transparansi yang ada tidak memiliki sanksi, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan penegakkannya. Di Indonesia, transparansi akan pengelolaan keuangan masih sangat minimal sekali karena sebagian besar pemerintah daerah masih lebih menitikberatkan pertanggungjawabannya kepada DPRD daripada rakyat luas. Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa pertanggungjawaban pemerintah daerah yang terjadi saat ini seharusnya lebih bersifat horisontal, di mana pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap DPRD dan pada rakyat luas (*dual horizontal accountability*). Akan tetapi, dalam praktiknya tidak terjadi keseimbangan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana, sehingga hak rakyat untuk mengetahui (transparansi) mengenai pengelolaan dana tidak terpenuhi.

Tekanan institusional cenderung berkembang di mana pengukuran dan kontrol yang lemah atau tidak tepat, yaitu di mana akuntabilitas rendah (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004). Rendahnya akuntabilitas ini menggambarkan rendahnya keinginan organisasi publik untuk penerapan transparansi pelaporan keuangan. Tidak adanya transparansi publik akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas dan dapat merugikan masyarakat. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan. Hal dapat dijadikan salah satu gambaran bahwa transparansi di Indonesia masih sangat rendah. Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth, 2009). Ridha dan Basuki (2012), dengan penelitiannya didapat hasil bahwa perubahan organisasi yang didasari kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mempertimbangkan pengaruh politik dari pada teknis. Perubahan organisasi yang lebih dipengaruhi politik akan mengakibatkan praktik-praktik yang terjadi dalam organisasi, khususnya terkait penerapan transparansi pelaporan keuangan akan hanya bersifat formalitas yang ditujukan untuk memperoleh legitimasi (Ashworth, 2009).

Kepatuhan atas hukum dan peraturan akan terwujud bila diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat. Institusionalisasi sebagai proses dalam organisasi untuk menetapkan suatu karakter ditentukan oleh komitmen organisasi dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip (Dacin, 1997). Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen manajemen cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen manajemen terbentuk pada dasarnya adanya komitmen karyawan (individu). Karyawan akan menumbuhkan loyalitas tinggi terhadap organisasinya untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk menguji secara empiris pengaruh transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan sudah mulai berkembang berawal dari adanya penelitian oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan disebut principal. Maksimalisasi kekayaan principal akan diserahkan

kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai agen. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Secara khusus teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (agen) yang melakukan pekerjaan. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Faristina, 2011). Permasalahannya adalah prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi resiko. Berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*).

### Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Faristina, (2011), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005). Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dibidang akuntansi. Apalagi, kepatuhan entitas pelaporan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (Faristina, 2011).

### Transparansi

Menurut Mardiasmo (2006) transparansi merupakan bentuk keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi pelaksanaannya oleh DPRD dan masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan pertanggungjawaban horisontal (*horizontal accountability*) antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintah yang bersih, transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat. Transparansi yaitu keterbukaan (*openess*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan

informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, diperlukan informasi akuntansi yang salah satunya berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2006). Hood (2007) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan *outcome*), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan *outcome*), transparansi *real-time* (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut). Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat).

### **Tekanan Eksternal**

Tekanan institusional cenderung berkembang di mana pengukuran dan kontrol yang lemah atau tidak tepat, yaitu di mana akuntabilitas rendah (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004). Rendahnya akuntabilitas ini menggambarkan rendahnya keinginan organisasi publik untuk penerapan transparansi pelaporan keuangan. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan. Hal dapat dijadikan salah satu gambaran bahwa transparansi di Indonesia masih sangat rendah.

Isomorfisme koersif selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Isomorfisme koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya (Ridha dan Basuki, 2012). Tekanan Eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. Praktik-praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

### **Komitmen Manajemen**

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya dapat mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Komitmen manajemen cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen manajemen terbentuk pada dasarnya adanya komitmen karyawan (individu). Komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahandil organisasi tersebut (Soekidjan, 2009). Sekarani (2010) mendefinisikan komitmen manajemen sebagai berikut: (1) Sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi. (2) Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi. (3) Sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi. Karyawan yang komit terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap organisasinya. Karyawan akan menumbuhkan loyalitas tinggi terhadap

organisasinya untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi.

### **Laporan Keuangan Sektor Publik**

Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik (Bastian, 2006:247). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar entitas, sehingga keberadaan laporan keuangan sangatlah penting guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak yang berkepentingan. Berdasarkan PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Mardiasmo (2009:161-162) secara umum, tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah: (1) Kepatuhan dan Pengelolaan. (2) Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif. (3) Perencanaan dan informasi otorisasi. (4) Kelangsungan organisasi. (5) Hubungan masyarakat. (6) Sumber fakta dan gambaran.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Ang (1997), informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. *Timeliness* merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan dapat disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Zuliarti, 2012). Salah satu cara yang digunakan oleh suatu entitas untuk menggambarkan posisi keuangan adalah menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan dalam satu tahun buku yang bersangkutan (Septiani, 2005).

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Transparansi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, diperlukan informasi akuntansi yang salah satunya berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2006). Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat). Transparansi dalam praktiknya juga membutuhkan kepercayaan (Rawlins, 2008). Organisasi yang mengedepankan adanya transparansi publik akan menjadi rentan akan kritik dari para pemangku kepentingan, karena para pemangku kepentingan dapat melihat potret mengenai gambaran organisasi secara terbuka. Sihaloho dan Supriono (2013), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan adanya peraturan dan perundang-undangan yang hanya sebagai pendorong untuk diterapkannya transparansi pelaporan keuangan. Peraturan dapat dikatakan hanya sebagai pendorong penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka

penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan transparansi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Transparansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Isomorfisme koersif selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Isomorfisme koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya (DiMaggio dan Powell, 1983). Perubahan organisasi yang lebih dipengaruhi politik akan mengakibatkan praktik-praktik yang terjadi dalam organisasi, khususnya terkait penerapan transparansi pelaporan keuangan akan hanya bersifat formalitas yang ditujukan untuk memperoleh legitimasi. Tekanan Eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Ridha dan Basuki (2012), dengan penelitiannya didapat hasil bahwa perubahan organisasi yang didasari kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mempertimbangkan pengaruh politik dari pada teknis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan tekanan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Teori kepatuhan memberikan penjelasan mengenai pengaruh perilaku kepatuhan dalam proses sosialisasi. Individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka, yaitu Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005). Komitmen manajemen cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komitmen Manajemen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek)**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan perhitungan yang bersifat matematis. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengujian parameter, dimana data-data dari hasil daftar pertanyaan yang dilakukan pada target populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2008:78), populasi adalah obyek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan-Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) dilingkungan kota Surabaya.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008:118). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) teknik *purposive sampling* yaitu suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan-Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) di wilayah Kota Surabaya. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Pegawai yang berkedudukan sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD). (2) Memiliki masa kerja minimal 3 (Tiga) Tahun.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner pada responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan kuesioner yang bersifat tertutup artinya jawaban responden telah dibatasi dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Sumber data merupakan pendapat dan persepsi dari setiap personil dalam instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam membuat atau menyusun laporan keuangan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2006: 61). Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen.

#### Definisi Operasional Variabel

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (KW), tepat waktu (*timeliness*) laporan keuangan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (PP No. 71 tahun 2010). Instrumen pertanyaan tersebut antara lain mengenai: (1) Penyampaian Laporan Triwulan paling lambat tanggal 15 setelah triwulan berakhir. (2) Penyampaian Laporan Semesteran paling lambat tanggal 10 setelah semester berakhir. (3) Penyampaian Laporan Tahunan paling lambat tanggal 20 setelah tahun berakhir.

Transparansi (TR), transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan *outcome*), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan *outcome*), transparansi *real-time* (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut) (Hood, 2007). Instrumen pertanyaan tersebut antara lain mengenai: (1) Menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan. (2) Menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan. (3) Menyediakan



laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. (4) Menyediakan informasi keuangan mengenai input, output, dan *outcome* secara terbuka. (5) Menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan.

Tekanan eksternal (TE), tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Instrumen pertanyaan tersebut antara lain mengenai: (1) Terbitnya Undang-undang dan peraturan yang mengatur transparansi. (2) Tuntutan Gubernur/Bupati/Walikota untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan. (3) Seringnya pemberitaan media massa akan transparansi laporan keuangan. (4) Semakin meningkatnya kritik dari masyarakat atas penerapan transparansi pelaporan keuangan. (5) Perhatian lebih dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. (6) Tuntutan pengusaha atau komunitas bisnis atas penerapan transparansi pelaporan keuangan

Komitmen manajemen (KM), komitmen manajemen merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu (Ikhsan dan Ishak (2008). Instrumen pertanyaan tersebut antara lain mengenai: (1) Keinginan sebagai manajemen puncak (pimpinan SKPD). (2) Perlunya membenahi akan kurangnya keterampilan staf untuk mendukung penerapan transparansi pelaporan keuangan. (3) Perlunya pendidikan yang berkelanjutan dalam internal SKPD untuk menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks. (4) Keinginan membangun budaya etis dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan di SKPD. (5) Kebutuhan SKPD akan partisipasi masyarakat.

### Uji Validitas

Menurut Santoso (2009: 68), bahwa validitas dalam penelitian di artikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan atau tidak alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Jadi validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur oleh sebab itu alat ukur yang valid akan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat tersebut akan di percaya, bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Menurut (Santoso, 2009:72), bahwa tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid. Jika butir-butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari  $r$  hitung atau  $r$  hasil  $> r$  tabel maka item variabel disimpulkan valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisiten dari waktu ke waktu. Menurut (Umar, 2009:27) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot method* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2011:42).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KW = \alpha_0 + \beta_1 TR + \beta_2 TE + \beta_3 KM + \varepsilon_i$$

Keterangan:

KW : Ketepatan Waktu

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien Variabel Bebas

TR : Transparansi

TE : Tekanan Eksternal

KM : Komitmen Manajemen

$\varepsilon$  : Error

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Pendekatan Kolmogorov Smirnov, Santoso, (2009:214) dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: (1) Nilai Probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (2) Nilai Probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan pendekatan grafik, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010: 89). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2010:57). Menurut Santoso (2009:26), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010: 69). Menurut Santoso (2009:21) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di standardized. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada

pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007:98) Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2007:100).

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Kuncoro, 2007:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian di artikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan atau tidak alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji validitas didapat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel transparansi, tekanan eksternal, komitmen manajemen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah valid karena didapat nilai dari semua variabel memiliki nilai  $r$  Hitung  $>$  nilai  $r$  Tabel sebesar 0,159.

### Uji Realibilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>$  0,60. Hasil pengujian

reliabilitas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel transparansi, tekanan eksternal, komitmen manajemen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *reliabel* karena memiliki nilai *cronbach alphanya* yang lebih besar dari 0,60.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.401	2.692		7.948	.000
	TR	.240	.138	.225	2.294	.023
	TE	.281	.103	.266	2.789	.011
	KM	.282	.117	.194	2.413	.017

a. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan Tabel 1, didapat hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  

$$KW = 21.401 + 0.240 TR + 0.281 TE + 0.282 KM$$

Hasil persamaan regresi yang didapat menunjukkan bahwa variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen mempunyai arah koefisien yang positif atau searah. Hal ini berarti bahwa transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Pemerintah Kota Surabaya.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,696 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas, didapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil dari Uji Kelayakan Model, tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.373	3	7.791	2.537	.039 <sup>a</sup>
	Residual	460.601	150	3.071		
	Total	483.974	153			

a. Predictors: (Constant), KM, TR, TE

b. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Hasil pengujian pada Tabel 2 didapat tingkat signifikansi uji kelayakan model = 0,039 < 0.05 (*level of signifikansi*), yang menunjukkan pengaruh variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen model layak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi yang nampak pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 <sup>a</sup>	.641	.627	1.30216

a. Predictors: (Constant), KM, TR, TE

b. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Hasil pada Tabel 3, didapat *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,641 atau 64,1% yang menunjukkan kontribusi dari variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan sisanya 35.9% dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,801 atau 80,1% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki hubungan yang erat.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil dari Uji t yang tampak pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.401	2.692		7.948	.000
	TR	.240	.138	.225	2.294	.023
	TE	.281	.103	.266	2.789	.011
	KM	.282	.117	.194	2.413	.017

a. Dependent Variable: KW

Sumber: Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh transparansi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,023 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama diterima. (2) Pengujian pengaruh tekanan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,011 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua diterima. (3) Pengujian pengaruh komitmen manajemen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,017 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Transparansi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0.023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho dan Supriono (2013), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa dengan adanya peraturan dan perundang-undangan yang hanya sebagai pendorong untuk diterapkannya transparansi pelaporan keuangan. Peraturan dapat dikatakan hanya sebagai pendorong penerapan transparansi pelaporan keuangan. Organisasi yang mengedepankan adanya transparansi publik akan menjadi rentan akan kritik dari para pemangku kepentingan, karena para pemangku kepentingan dapat melihat

potret mengenai gambaran organisasi secara terbuka. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, diperlukan informasi akuntansi yang salah satunya berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2006). Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat). Transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan *outcome*), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan *outcome*), transparansi *real-time* (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut). Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat).

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hipotesis penelitian yang kedua menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0.011. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa perubahan organisasi yang didasari kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mempertimbangkan pengaruh politik dari pada teknis. Tekanan Eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Isomorfisme koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya. Perubahan organisasi yang lebih dipengaruhi politik akan mengakibatkan praktik-praktik yang terjadi dalam organisasi, khususnya terkait penerapan transparansi pelaporan keuangan akan hanya bersifat formalitas yang ditujukan untuk memperoleh legitimasi. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. Praktik-praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan

### **Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hipotesis penelitian yang ketiga menyatakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis ketiga penelitian terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0.017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Augustia (2010), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa seorang pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi cenderung akan mendukung perubahan yang terjadi di dalam organisasinya. Teori kepatuhan memberikan penjelasan mengenai pengaruh perilaku kepatuhan dalam proses sosialisasi. Individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka, yaitu Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen dalam berorganisasi berpengaruh terhadap kinerja, hal ini juga disebabkan karena tingginya

komitmen manajer pada perusahaan terhadap organisasi dimana mereka bekerja. Komitmen organisasi juga merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri. Karyawan akan menumbuhkan loyalitas tinggi terhadap organisasinya untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji kelayakan model diketahui bahwa transparansi, tekanan eksternal dan komitmen manajemen, model layak digunakan penelitian terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (2) Transparansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi transparansi maka akan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, dengan adanya peraturan dan perundang-undangan yang hanya sebagai pendorong untuk diterapkannya transparansi pelaporan keuangan, penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat). (3) Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi tekanan dari pihak eksternal maka akan mendorong ketepatan waktu pada pelaporan keuangan. Tekanan Eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya, perubahan organisasi yang didasari kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mempertimbangkan pengaruh politik dari pada teknis. (4) Komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti semakin meningkatnya komitmen karyawan terhadap organisasi maka akan mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komitmen manajemen cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku, seorang pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi cenderung akan mendukung perubahan yang terjadi di dalam organisasinya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Pemerintah Kota Surabaya diharapkan untuk tetap mempertahankan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, karena digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, diperlukan informasi akuntansi yang salah satunya berupa laporan keuangan. (2) Keterbatasan dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu sebesar 64.1%., berarti ada pengaruh sebesar 35.9% dari variabel-variabel lain diluar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini seperti variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.



- Ashworth, R., G. Boyne., dan R. Delbridge. 2009. Escape from the Iron Cage? Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Erlangga, Jakarta
- Dacin, M. T. 1997. Isomorphism in Context: The Power and Prescription of Institutional Norms. *The Academy of Management Journal*.
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*.
- Faristina. R. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan timeliness pelaporan keuangan badan layanan umum (Studi pada Badan Layanan Umum di Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Frumkin, P. dan J. Galaskiewicz. 2004. Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi analisis multivariante dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011 *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hood, C. 2007. What happens when transparency meets blame-avoidance?. *Public Management Review*.
- Ikhsan, A., dan M. Ishak. 2008. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi Rakyat*.
- \_\_\_\_\_. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 (1).
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 23 Mei 2011. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 *Standar Akuntansi Pemerintahan*. 22 Oktober 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123. Jakarta
- Rawlins, B. L. 2008. Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust. *Public Relations Journal*.
- Ridha, M. A. dan H. Basuki. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Robbins, S. P. dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Sekaran, U. 2006. *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sekarani. Y. A. 2010. Analisis pengaruh etika kerja islam Terhadap komitmen profesi internal Auditor, komitmen organisasi, dan Sikap perubahan organisasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Septiani, A. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada pasar modal yang sedang berkembang: perspektif teori pengungkapan. *Thesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sihaloho. J., dan Supriono. 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.
- Silver, D. 2005. Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes-Oxley Marketplace. *Public Relations Strategist*.
- Soekidjan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Umar, H. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Zuliarti. 2012. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada pemerintah Kabupaten Kudus). *Skripsi*. Universitas Muria. Kudus.